INDIKATOR PELAYANAN RAWAT INAP DAN PELAYANAN OK
BULAN AGUSTUS 2026

1. Definisi Operasional

Indikator pelayanan rawat inap merupakan statistic rawat inap berdasarkan standart Depkes RI (2005). Indikator-indikator pelayanan rumah sakit dapat dipakai untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu dan efisiensi pelayanan rumah sakit, Indikator-indikator bertikut bersumber dari sensus harian rawat inap :

1. BOR (*Bed Occupation Ratio*) angka penggunaan tempat tidur atau prosentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit
2. AvLOS (Average Length of Stay) rata rata lama rawat seorang pasien, indikator ini memberikan gambaran tingat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan,
3. TOI (*Turn Over Interval*) adalah rata rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi kembali
4. BTO (*Bed Turn Over*) frekwensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakaui dalam satu satuan waktu
5. NDR (*Net Death Rate*) angka kematian 48 jam setelah dirawart untuk tiap tiap 1000 penderita keluar. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit
6. GDR (*Gross Death Rate*) angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar

Standart Ideal Indikator Rumah Sakit

No	INDIKATOR	STANDART IDEAL
1	BOR (*Bed Occupation Rate*)	60% - 85%
2	LOS (*Length of Stay*)	6-9 Hari
3	TOI (*Turn Over Interval*)	1-3 Hari
4	BTO (*Bed Turn Over*)	40-50 kali (1 tahun)
5	GDR (*Gross Dead Rate*)	≤45‰
6	NDR (*Net Dead Rate*)	≤25‰

2. Batasan Operasional

Data dasar didapatkan dari sensus harian rawat inap elektronik yang dikirimkan ruangan rawat inap setiap terjadi perpindahan pasien secara langsung, kemudian data ditarik pada keesokan harinya dengan cutt-off jam 24:00

1. Indikator Rawat Inap Bulan AGUSTUS 2026

Gambar 1. Indikator Pelayanan Rawat Inap

EXECUTIVE DASHBOARD — INDIKATOR PELAYANAN RAWAT INAP

RSUD Dr. ISKAK TULUNGAGUNG | Sumber data: Laporan Indikator Pelayanan Rawat Inap bulanan

Pilih Periode (Bulan): Agustus Pilih Indikator Trend: BOR

1. KPI SUMMARY

Jumlah Pasien	BOR	LOS	TOI
2.624	68,79%	3,73 hari	1,79 hari
▼ Turun 85 pasien dari bulan lalu	▲ Naik 4,99 poin % dari bulan lalu	▼ Turun 0,06 hari dari bulan lalu	▼ Turun 0,43 hari dari bulan lalu
	Sesuai Standar	Dibawah Standar	Sesuai Standar

BTO	GDR	NDR
5,34 kali	111,66 permil	54,88 permil
▲ Naik 0,28 kali dari bulan lalu	▲ Naik 11,26 permil dari bulan lalu	▲ Naik 0,25 permil dari bulan lalu
Diatas Standar	Diatas Standar	Diatas Standar

Keterangan :

Berdasarkan hasil visualisasi dashboard indikator pelayanan rawat inap periode AGUSTUS, **jumlah pasien** mengalami penurunan sebanyak 85 pasien dibandingkan bulan sebelumnya menjadi **2.624 pasien**. Nilai **BOR meningkat** sebesar 4.99 poin persentase menjadi **63,79%** dan telah sesuai dengan standar. Nilai **LOS menurun** sebesar 0,06 hari menjadi **3,73 hari**, namun masih berada di bawah standar. Nilai **TOI menurun** sebesar 0,43 hari menjadi **1,79 hari** dan masih sesuai standar. Nilai BTO meningkat sebesar 0,26 kali menjadi 5,34 kali, namun masih berada di atas standar. Selain itu, nilai **GDR mengalami kenaikan sebesar 11,26‰** menjadi 111,66‰, sedangkan NDR juga mengalami penurunan sebesar 00,25‰ menjadi 54,88‰. Meskipun GDR dan NDR mengalami penurunan, keduanya masih berada di atas standar yang ditetapkan.

2. Status Indikator Terhadap Standart

Gambar 2. Status indikator terhadap standart

2. STATUS TERHADAP STANDAR

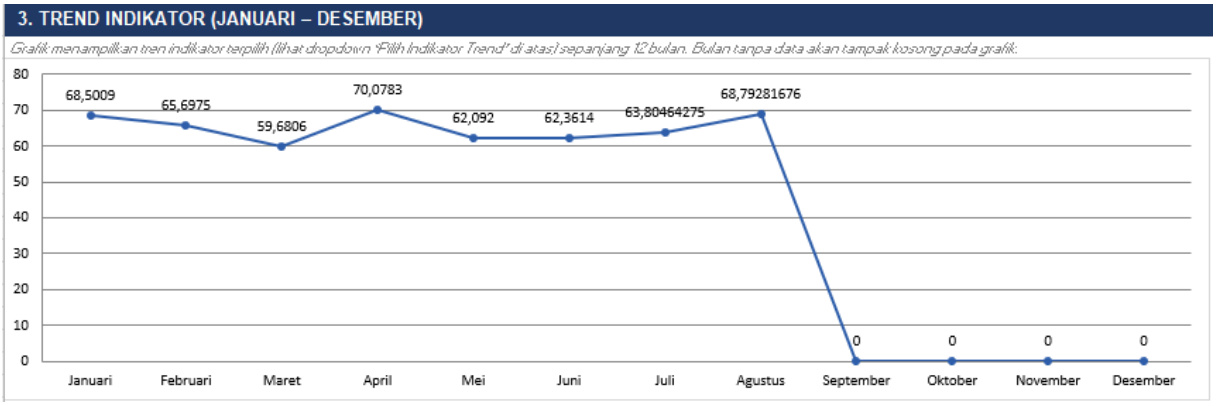
Indikator	Nilai Bulan Ini	Status	Standar Ideal
BOR	68,79	✓ Sesuai Standar	60% - 85%
LOS	3,73	⚠ Dibawah Standar	6 - 9 Hari
TOI	1,79	✓ Sesuai Standar	1 - 3 Hari
BTO	5,34	⚠ Diatas Standar	40 - 50 kali/tahun*
GDR	111,66	⚠ Diatas Standar	≤45 permil
NDR	54,88	⚠ Diatas Standar	≤25 permil

Keterangan :

Berdasarkan hasil evaluasi, indikator BOR sebesar 68,79% dan TOI sebesar 1,79 hari telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sementara itu, LOS sebesar 3,73 hari berada di bawah standar ideal (6–9 hari). Indikator BTO sebesar 5,34 kali, GDR sebesar 111,66‰, dan NDR sebesar 54,88‰ masih berada di atas standar, sehingga menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan dan perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan mutu pelayanan rawat inap

3. Tren Bor dari Bulan Januari – AGUSTUS

Gambar 3. Tren BOR (Bed Occupancy Rate) Bulan Januari – AGUSTUS 2026



Keterangan :

Berdasarkan grafik tren Bed Occupancy Rate (BOR), nilai BOR mengalami fluktuasi selama periode Januari hingga AGUSTUS. Nilai BOR tercatat sebesar 68,50% pada Januari, menurun menjadi 65,70% pada Februari dan 59,68% pada Maret. Selanjutnya, BOR meningkat hingga mencapai 70,08% pada April, kemudian kembali menurun menjadi 62,09% pada Mei, relatif stabil pada 62,36% pada Juni, dan meningkat kembali menjadi 63,80% pada Juli dan meningkat lagi 68,80% Pada Agustus.

4. Perbandingan Dengan Bulan Sebelumnya

Gambar 4. Perbandingan Nilai Indikator dengan Bulan Sebelumnya

4. PERBANDINGAN DENGAN BULAN SEBELUMNYA

Indikator	Nilai Bulan Ini	Nilai Bulan Lalu	Selisih	% Perubahan	Status
Jumlah Pasien	2.624,00	2.709,00	-85,00	-3,1%	Tanpa standar baku
BOR	68,79	63,80	+4,99	+7,8%	Sesuai Standar
LOS	3,73	3,78	-0,06	-1,5%	Dibawah Standar
TOI	1,79	2,22	-0,43	-19,3%	Sesuai Standar
BTO	5,34	5,06	+0,28	+5,5%	Diatas Standar
GDR	111,66	100,41	+11,26	+11,2%	Diatas Standar
NDR	54,88	54,63	+0,25	+0,4%	Diatas Standar

Keterangan **:**

Berdasarkan hasil perbandingan dengan bulan sebelumnya, **jumlah pasien mengalami penurunan sebanyak 85 pasien atau 3,1%**, dari 2.709 pasien menjadi 2.624 pasien. Nilai **BOR meningkat sebesar 4,99 poin atau 7,8%**, dari 63,80% menjadi 68,79%, sehingga masih berada pada kategori **sesuai standar**. Sementara itu, **LOS mengalami penurunan sebesar 0,06 hari atau 1,5%**, dari 3,78 hari menjadi 3,73 hari, namun masih berada pada kategori **di bawah standar**.

Indikator **TOI mengalami penurunan sebesar 0,43 hari atau 19,3%**, dari 2,22 hari menjadi 1,79 hari, sehingga masih berada dalam kategori **sesuai standar**. **BTO mengalami peningkatan sebesar 0,28 kali atau 5,5%**, dari 5,06 kali menjadi 5,34 kali, dan berada pada kategori **di atas standar**.

Sementara itu, nilai **GDR mengalami peningkatan sebesar 11,26‰ atau 11,2%**, dari 100,41‰ menjadi 111,66‰. **NDR juga mengalami peningkatan sebesar 0,25‰ atau 0,4%**, dari 54,63‰ menjadi 54,88‰. Dengan demikian, **baik GDR maupun NDR masih berada pada kategori di atas standar**.

.

5. Top 5 Ruang Dengan Perbandingan Nilai BOR dan LOS

Gambar 5. TOP 5 Ruang dengan perbandingan nilai BOR dan LOS

5. TOP 5 RUANGAN — BOR & LOS

BOR Tertinggi		BOR Terendah		LOS Tertinggi		LOS Terendah	
Ruang	**Nilai**	**Ruang**	**Nilai**	**Ruang**	**Nilai**	**Ruang**	**Nilai**
HCU 1	103,58%	NAPZA	20,97%	NAPZA	11,00 hr	GM LANTAI 5	2,06 hr
ICU 1	102,02%	MAWAR	25,61%	ICU 2	7,93 hr	MELATI	2,99 hr
HCU 6	90,32%	MELATI	38,19%	ICU 1	7,35 hr	ANGGREK	3,20 hr
ICU 2	88,53%	GM LANTAI 4	41,80%	MAWAR	6,27 hr	WIJAYA KUS	3,27 hr
CEMPAKA	87,85%	WIJAYA KUS	49,09%	HCU 2	5,00 hr	GM LANTAI 2	3,45 hr

Keterangan :

Berdasarkan hasil analisis, ruangan dengan nilai BOR tertinggi adalah HCU 1 sebesar 103,58%, diikuti ICU 1 (102,02%), HCU 6 (90,32%), ICU 2 (88,53%), dan CEMPAKA (87,85%). Sementara itu, BOR terendah terdapat pada NAPZA sebesar 20,97%, diikuti MAWAR (25,61%), MELATI (38,19%), GM LANTAI 4 (41,80%), dan WIJAYA KUS / Wijaya Kusuma (49,09%). Pada indikator LOS, ruangan dengan lama hari rawat tertinggi adalah NAPZA sebesar 11,00 hari, diikuti ICU 2 (7,93 hari), ICU 1 (7,35 hari), MAWAR (6,27 hari), dan HCU 2 (5,00 hari). Sebaliknya, LOS terendah terdapat pada GM LANTAI 5 sebesar 2,06 hari, diikuti MELATI (2,99 hari), ANGGREK (3,20 hari), Wijaya Kusuma (3,27 hari), dan GM LANTAI 2 (3,45 hari).

6. Ringkasan Indikator Rawat Inap Bulan AGUSTUS 2026

Gambar 6. Ringkasan Indikator Rawat Inap AGUSTUS 2026

6. RINGKASAN SELURUH RUANGAN

Ruang	BOR	LOS	TOI	BTO	GDR	NDR
ANGGREK	83,53	3,60	0,62	8,26	12,74	12,74
BOUGENVILE	84,62	3,98	0,55	8,60	89,15	54,26
CEMPAKA	80,43	3,57	0,84	7,23	18,43	13,82
DAHLIA	82,15	4,20	0,97	5,70	64,33	35,09
FLAMBOYAN	92,21	4,19	0,36	6,62	62,50	36,46
GHH	57,33	3,69	2,61	5,06	17,96	14,97
ICVCU	80,65	4,75	4,00	1,50	833,33	458,33
ICU 1	102,82	5,38	-0,44	2,00	812,50	437,50
ICU 2	70,97	4,96	2,89	3,11	642,86	321,43
HCU 1	103,94	4,38	-0,21	5,89	735,85	358,49
HCU 6	95,00	2,41	0,26	5,67	735,29	176,47
MELATI	69,35	2,09	0,81	1,52	0,00	0,00
MAWAR	29,33	8,37	20,66	1,06	171,43	142,86
WIJAYA KUSUMA	51,71	3,06	2,99	5,00	25,00	12,50
HCU 2	83,23	3,85	0,96	5,40	833,33	277,78
NAPZA	52,69	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
PULMONARY	72,04	5,84	1,79	4,83	896,55	448,28
GM LANTAI 2	61,22	3,22	2,06	5,85	7,43	3,72
GM LANTAI 3	75,81	3,72	1,22	6,15	21,20	10,60
GM LANTAI 4	42,22	4,37	5,89	3,04	71,43	42,86
GM LANTAI 5	55,30	2,15	1,77	7,81	0,00	0,00

Legenda: Hijau = Sesuai Standar | Kuning = Mendekati Batas | Merah = Diluar Standar (>20%)

Keterangan :

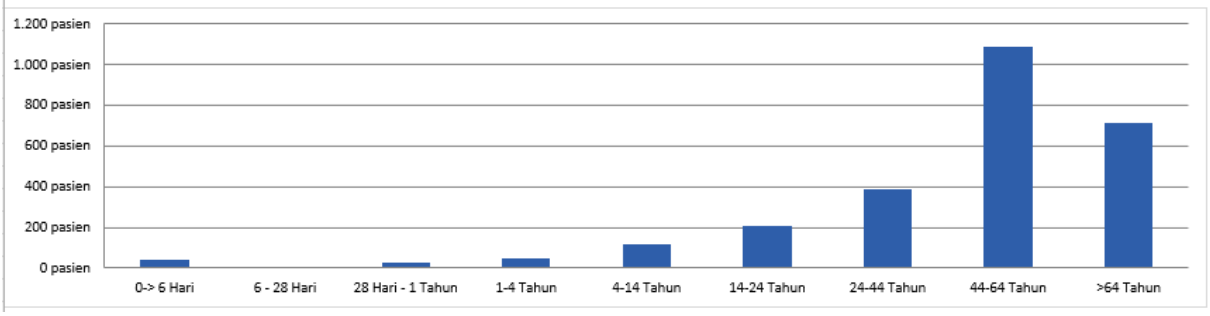
Berdasarkan ringkasan indikator pelayanan rawat inap, terlihat bahwa capaian indikator bervariasi pada setiap ruangan. Beberapa ruangan telah memenuhi standar pada sebagian besar indikator yang ditunjukkan dengan warna hijau, sedangkan beberapa ruangan lainnya masih memiliki indikator yang berada di luar standar yang ditandai dengan warna merah. Variasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemanfaatan tempat tidur, lama hari rawat, perputaran tempat tidur, serta angka kematian antar ruangan. Melalui tampilan ringkasan ini, manajemen rumah sakit dapat dengan cepat mengidentifikasi ruangan yang memerlukan perhatian khusus, melakukan evaluasi terhadap penyebab ketidaksesuaian indikator, serta menyusun strategi perbaikan untuk meningkatkan mutu pelayanan rawat inap.

7. Distribusi Jumlah Pasien Rawat Inap Berdasarkan Kelompok Usia

Gambar 7. Distribusi Pasien Rawat Inap Berdasarkan Kelompok Usia

10. JUMLAH PASIEN BERDASARKAN KELOMPOK USIA

Kelompok Usia	Jumlah Pasien (Bulan Terpilih)
0-> 6 Hari	43 pasien
6 - 28 Hari	6 pasien
28 Hari - 1 Tahun	27 pasien
1-4 Tahun	50 pasien
4-14 Tahun	117 pasien
14-24 Tahun	207 pasien
24-44 Tahun	387 pasien
44-64 Tahun	1.087 pasien
>64 Tahun	714 pasien



Keterangan :

Berdasarkan data pada periode yang dipilih, kelompok usia 44–64 tahun merupakan kelompok dengan jumlah pasien terbanyak, yaitu 1.084 pasien, diikuti oleh kelompok usia >64 tahun sebanyak 714 pasien dan kelompok usia 24–44 tahun sebanyak 387 pasien. Selanjutnya, kelompok usia 14–24 tahun tercatat sebanyak 207 pasien, kelompok usia 4–14 tahun sebanyak 117 pasien, dan kelompok usia 1–4 tahun sebanyak 50 pasien. Sementara itu, kelompok usia 0–6 hari, 28 hari–1 tahun, serta 6–28 hari memiliki jumlah pasien yang relatif lebih sedikit, Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien rawat inap berada pada kelompok usia dewasa hingga lanjut usia (44 tahun ke atas).

8. JUMLAH PASIEN BERDASARKAN WILAYAH ASAL

Gambar 8. Jumlah Pasien Berdasarkan Wilayah Asal

11. JUMLAH PASIEN BERDASARKAN WILAYAH ASAL

Wilayah	Jumlah Pasien	Wilayah	Jumlah Pasien
Total Kab. Tulungagung	2.638	Ngunut	138
Bandung	46	Pagerwojo	30
Besuki	49	Pakel	59
Boyolangu	132	Pucanglaban	35
Campurdarat	84	Rejotangan	98
Gondang	104	Sendang	94
Kalidawir	100	Sumbergempol	113
Karangrejo	91	Tanggunggunung	17
Kauman	83	Tulungagung (Kec.)	149
Kedungwaru	186	Luar Wilayah	904

Keterangan :

Berdasarkan data pada periode yang dipilih, pasien rawat inap terbanyak berasal dari wilayah Kabupaten Tulungagung sebanyak 2638 pasien, diikuti oleh pasien yang berasal dari luar wilayah Kabupaten Tulungagung sebanyak 904 pasien. Di antara kecamatan dalam Kabupaten Tulungagung, jumlah pasien terbanyak berasal dari Kecamatan Kedungwaru sebanyak 186 pasien, Boyolangu sebanyak 132 pasien, Ngunut sebanyak 138 pasien, Sumbergempol sebanyak 113 pasien, dan Kalidawir sebanyak 100 pasien

9. TOP 10 DOKTER DENGAN KUNJUNGAN TERBANYAK

Gambar 9. Top 10 Dokter dengan Kunjungan Terbanyak Bulan AGUSTUS 2026

12. TOP 10 DOKTER DENGAN KUNJUNGAN TERBANYAK

Nama Dokter	KSM / Spesialisasi	Jumlah Kunjungan
dr. HENGKI WIJAYA, Sp.PD, K-GH	*DALAM*	169 pasien
dr. NURAIDA WISUDANI,Sp.PD, Subsp. GEH	*DALAM*	127 pasien
dr. YUDHISTIRA PERMANA,Sp.PD	*DALAM*	94 pasien
dr. NOVI EFRIDAYANTI, Sp.A.M	*ANAK*	93 pasien
dr. ALIEFIO JAPAMADISAW,Sp.OT., M.Ked.Klin	*BEDAH ORTHOPEDI*	85 pasien
dr. MOHAMAD JASIN JACHJA,Sp.PD	*DALAM*	84 pasien
dr. FERI NUGROHO, Sp.B.SubBOnk(K)	*BEDAH ONKOLOGI*	81 pasien
dr. DENY MORY ARYAWAN,Sp.OT	*BEDAH ORTHOPEDI*	80 pasien
dr. WAHYU HARISANYOTO,Sp.B.B-KBD	*BEDAH DIGESTIF*	79 pasien
dr. BINTORO HARTANTO,Sp.B.Subsp.Onk (K)	*BEDAH ONKOLOGI*	78 pasien

Keterangan :

Berdasarkan data pada periode yang dipilih, dokter dengan jumlah kunjungan rawat inap terbanyak adalah dr. HENGKI WIJAYA, Sp.PD, K-GH dari KSM Penyakit Dalam, dengan 169 kunjungan pasien.

10. Angka Kematian Intensif (AKI) per Ruangan

13. ANGKA KEMATIAN INTENSIF (AKI) PER RUANGAN

Ruangan	AKI (Bulan Terpilih)
ICVCU	17,39%
ICU 1	13,00%
ICU 2	31,03%
HCU 1	40,21%
HCU 2	59,21%
HCU 6	25,81%

Catatan: AKI = persentase pasien meninggal terhadap total pasien keluar di ruang intensif/high care. Tidak ada standar baku Depkes untuk AKI; warna di atas hanya penanda relatif (hijau <20%; kuning 20-40%; merah≥ 40%).

Keterangan :

Berdasarkan data pada periode yang dipilih, ICVCU memiliki nilai AKI sebesar 17,39% dan ICU 1 sebesar 13,00%, yang masih berada dalam kategori sesuai atau mendekati standar. Sementara itu, HCU 1 mencatat nilai AKI tertinggi sebesar 40,21%, diikuti HCU 2 sebesar 59,21%, ICU 2 sebesar 31,03%, dan HCU 6 sebesar 25,81%.

11. Ringkasan Pembiayaan Pasien Rawat Inap

14. RINGKASAN PEMBIAYAAN PASIEN		
Jenis Pembiayaan	**Jumlah Pasien**	**Persentase**
BPJS PBI	286	10,9%
BPJS Non-PBI	1.981	75,5%
Umum	144	5,5%
Asuransi Lainnya	12	0,5%
Maskin/SKTM	73	2,8%
Jamkesda	0	0,0%
BIAKES	9	0,3%
Jasaraharja	118	4,5%
TASPEN	1	0,0%
Total	**2.624**	**100,0%**

Keterangan :

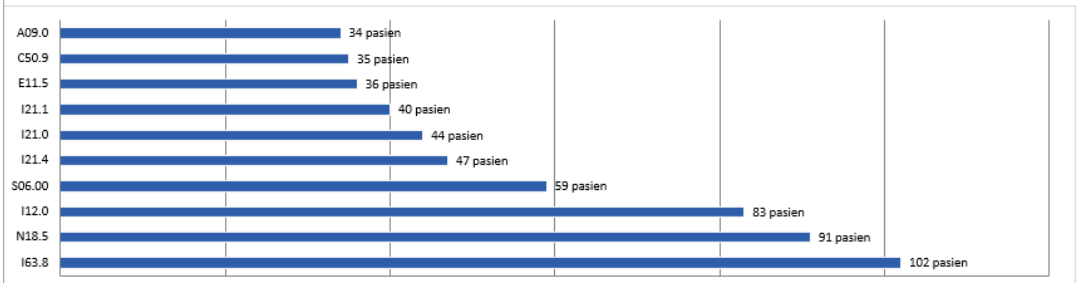
Berdasarkan data pada periode yang dipilih, sebagian besar pasien rawat inap menggunakan BPJS Non-PBI sebagai sumber pembiayaan, yaitu sebanyak 1.981 pasien atau 75,5% dari total 2.627 pasien. Selanjutnya, BPJS PBI digunakan oleh 286 pasien (10,9%), sedangkan pasien dengan pembiayaan umum berjumlah 144 pasien (5,5%). Jenis pembiayaan lainnya memiliki proporsi yang relatif kecil, yaitu Jasaraharja sebanyak 118 pasien (4,5%), Maskin/SKTM sebanyak 73 pasien (2,8%), BIAKES sebanyak 9 pasien (0,3%), Asuransi Lainnya sebanyak 12 pasien (0,5%), dan Jamkesda tidak memiliki pasien pada periode tersebut (0,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelayanan rawat inap di rumah sakit didominasi oleh pasien dengan pembiayaan BPJS Baik PBI ataupun NON-PBI, sedangkan penggunaan skema pembiayaan lainnya relatif lebih sedikit.

12. MORBIDITAS RAWAT INAP

15. MORBIDITAS — 10 BESAR DIAGNOSA RAWAT INAP

Peringkat sudah mengikuti data sumber (bukan hasil ranking otomatis). Daftar diagnosa dapat berbeda setiap bulan -- CFR (Case Fatality Rate) = persentase pasien meninggal terhadap total pasien dengan diagnosa tsb.

Rank	Kode ICD-10	Deskripsi Diagnosa	Total Pasien	Meninggal	CFR (%)
1	I63.8	Other cerebral infarction	102 pasien	26	25,49%
2	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	91 pasien	11	12,09%
3	I12.0	Hypertensive renal disease with renal failure	83 pasien	2	2,41%
4	S06.00	Concussion, without open intracranial wound	59 pasien	2	3,39%
5	I21.4	Acute subendocardial myocardial infarction	47 pasien	6	12,77%
6	I21.0	Acute transmural myocardial infarction of anterior wall	44 pasien	6	13,64%
7	I21.1	Acute transmural myocardial infarction of inferior wall	40 pasien	7	17,50%
8	E11.5	Type 2 diabetes mellitus with peripheral circulatory complication:	36 pasien	6	16,67%
9	C50.9	Malignant neoplasm, breast, unspecified	35 pasien	3	8,57%
10	A09.0	Other and unspecified gastroenteritis and colitis of infectious ori	34 pasien	0	0,00%



Keterangan :

Berdasarkan tabel **10 besar diagnosis rawat inap**, diagnosis dengan jumlah pasien terbanyak adalah **Other cerebral infarction (I63.8)** sebanyak **102 pasien**, dengan **26 pasien meninggal** dan **CFR sebesar 25,49%**. Selanjutnya **Chronic kidney disease, stage 5 (N18.5)** sebanyak **91 pasien**, dengan 11 pasien meninggal dan CFR 12,09%, serta **Hypertensive renal disease with renal failure (I12.0)** sebanyak **83 pasien**, dengan 2 pasien meninggal dan CFR 2,41%.

Diagnosis **Concussion, without intracranial wound (S06.00)** tercatat sebanyak 59 pasien dengan 2 pasien meninggal (CFR 3,39%). Sementara itu, kelompok **acute myocardial infarction** meliputi I21.4 sebanyak 47 pasien dengan CFR 12,77%, I21.0 sebanyak 44 pasien dengan CFR 13,64%, dan I21.1 sebanyak 40 pasien dengan **CFR 17,50%**.

Diagnosis lainnya yaitu **Type 2 diabetes mellitus with peripheral circulatory complications (E11.5)** sebanyak 36 pasien dengan 6 pasien meninggal (CFR 16,67%), **Malignant neoplasm, breast, unspecified (C50.9)** sebanyak 35 pasien dengan 3 pasien meninggal (CFR 8,57%), dan **Other and unspecified gastroenteritis and colitis of infectious origin (A09.0)** sebanyak 34 pasien tanpa kematian (CFR 0,00%).

Secara keseluruhan, **CFR tertinggi terdapat pada Other cerebral infarction (I63.8) sebesar 25,49%**, sedangkan **A09.0 memiliki CFR terendah sebesar 0,00%**.

13. PELAYANAN KAMAR OPERASI

PELAYANAN KAMAR OPERASI

16. TOTAL KUNJUNGAN PER UNIT KAMAR OPERASI

Kategori	Jumlah (Bulan Terpilih)
CATHLAB	233 kunjungan
Bedah Central	980 kunjungan
OK IGD	302 kunjungan

17. ASAL RUANGAN (GABUNGAN 3 UNIT OK)

Kategori	Jumlah (Bulan Terpilih)
IGD	300 kunjungan
Rawat Inap	1.183 kunjungan
Rawat Jalan	32 kunjungan

18. JENIS PEMBIAYAAN (GABUNGAN 3 UNIT OK)

Kategori	Jumlah (Bulan Terpilih)
Umum	66 pasien
BPJS Non-PBI	1.046 pasien
BPJS PBI	236 pasien
Jamkesda	0 pasien
SKTM	38 pasien
Asuransi Lainnya	129 pasien

19. SPESIALISASI BEDAH SENTRAL

Kategori	Jumlah (Bulan Terpilih)
Dalam	46 tindakan
Bedah Anak	30 tindakan
Bedah Umum	158 tindakan
OBGYN	71 tindakan
THT	3 tindakan
Mata	42 tindakan
Bedah Orthopedi	313 tindakan
Urologi	259 tindakan
Bedah Syaraf	64 tindakan
Paru	8 tindakan
Kardiovaskuler	201 tindakan
Gigi dan Mulut	9 tindakan
Bedah Digestif	47 tindakan
Bedah Thorak Kardiovaskuler	97 tindakan
Bedah Onkologi	45 tindakan
Bedah Plastik	92 tindakan
Syaraf	25 tindakan
Jantung Anak	4 tindakan
Anak	1 tindakan

Keterangan :

Aktivitas di seluruh unit kamar operasi mencatatkan sebanyak 1.515 kunjungan. Unit Bedah Central menjadi pusat pelayanan utama dengan kontribusi terbesar, yaitu sebanyak 980 kunjungan (64,69%), disusul oleh OK IGD sebanyak 302 kunjungan (19,93%), dan unit CATHLAB sebanyak 233 kunjungan (15,38%).

Mayoritas pelayanan dilakukan terhadap pasien yang berasal dari ruang Rawat Inap, yaitu mencapai 1.183 kunjungan (78,09%). Pasien rujukan langsung dari IGD mencatatkan 300 kunjungan (19,80%), sementara pelayanan untuk pasien Rawat Jalan mencakup 32 kunjungan (2,11%).

Berdasarkan jenis penjaminan atau pembiayaan, pelayanan kamar operasi didominasi oleh peserta jaminan kesehatan nasional (BPJS Kesehatan). Kelompok **BPJS Non-PBI** mencatatkan jumlah tertinggi sebanyak **1.046 pasien** (69,04%), diikuti oleh **BPJS PBI** sebanyak **236 pasien** (15,58%). Tindakan yang dilaksanakan sebanyak **1.515 tindakan** yang terbagi ke dalam 19 bidang spesialisasi. Pelayanan bedah didominasi oleh tiga spesialisasi utama, yaitu: **Bedah Orthopedi** dengan jumlah tindakan tertinggi sebanyak **313 tindakan** (20,66%), **Urologi** sebanyak **259 tindakan** (17,10%), dan **Kardiovaskuler** sebanyak **201 tindakan** (13,27%).

KESIMPULAN INDIKATOR PELAYANAN RAWAT INAP BULAN AGUSTUS 2026

1. Berdasarkan hasil analisis indikator pelayanan rawat inap pada periode AGUSTUS, jumlah pasien rawat inap tercatat sebanyak 2.624 pasien, mengalami penurunan sebanyak 85 pasien dibandingkan bulan sebelumnya. Nilai BOR sebesar 68,79% dan TOI sebesar 1,79 hari telah memenuhi standar yang ditetapkan. Sementara itu, nilai LOS sebesar 3,73 hari masih berada di bawah standar ideal, sedangkan BTO sebesar 5,34 kali, GDR sebesar 111,46‰, dan NDR sebesar 54,88‰ masih berada di atas standar sehingga memerlukan perhatian dalam upaya peningkatan mutu pelayanan.
2. Hasil analisis per ruangan menunjukkan adanya variasi capaian indikator pelayanan. Beberapa ruang memiliki tingkat pemanfaatan tempat tidur (BOR) yang sangat tinggi, bahkan melebihi 100%, sementara ruangan lain memiliki BOR yang masih rendah. Lama hari rawat (LOS) juga menunjukkan perbedaan antar ruangan, sehingga diperlukan evaluasi terhadap efisiensi pelayanan dan distribusi pemanfaatan tempat tidur.
3. Berdasarkan karakteristik pasien, kelompok usia 44–64 tahun merupakan kelompok dengan jumlah pasien terbanyak, diikuti kelompok usia lebih dari 64 tahun. Sebagian besar pasien berasal dari wilayah Kabupaten Tulungagung, disusul pasien dari luar Kabupaten Tulungagung, yang menunjukkan bahwa rumah sakit menjadi pusat rujukan bagi wilayah sekitar maupun luar daerah.
4. Dari aspek pelayanan medis, kunjungan pasien didominasi oleh dokter dari Kelompok Staf Medis (KSM) Penyakit Dalam. Pada ruang intensif, nilai Angka Kematian Intensif (AKI) di beberapa ruangan, terutama HCU 1 dan HCU 2, masih berada di atas batas yang ditetapkan sehingga memerlukan evaluasi lebih lanjut terhadap karakteristik kasus dan mutu pelayanan di ruang intensif.
5. Berdasarkan jenis pembiayaan, mayoritas pasien rawat inap menggunakan BPJS Non-PBI (75,5%), diikuti BPJS PBI (10,5%) dan pasien umum (0,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan rawat inap rumah sakit masih didominasi oleh pasien peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis indikator pelayanan rawat inap, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan evaluasi terhadap indikator yang belum memenuhi standar, terutama LOS, BTO, GDR, dan NDR, untuk mengidentifikasi faktor penyebab serta menyusun langkah perbaikan yang tepat.
2. Mengoptimalkan pengelolaan tempat tidur pada ruangan dengan BOR yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah, sehingga distribusi pasien menjadi lebih seimbang dan pelayanan lebih efisien.
3. Melakukan kajian terhadap penyebab tingginya GDR, NDR, dan AKI, khususnya pada ruang intensif, melalui audit medis, telaah kasus kematian, dan evaluasi kepatuhan terhadap standar pelayanan klinis.
4. Meningkatkan koordinasi antarunit pelayanan dalam mempercepat proses diagnosis, terapi, dan perencanaan pemulangan pasien agar LOS dapat mendekati standar tanpa mengurangi mutu pelayanan.
5. Memanfaatkan hasil pemantauan indikator sebagai dasar penyusunan program peningkatan mutu dan keselamatan pasien serta sebagai bahan evaluasi rutin bagi setiap unit pelayanan.
6. Mengingat sebagian besar pasien merupakan peserta BPJS Non-PBI, rumah sakit perlu terus menjaga kualitas pelayanan serta efisiensi pengelolaan sumber daya agar pelayanan kepada peserta JKN tetap optimal dan berkelanjutan.